

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menyatakan lebih dari 858.000 ibu meninggal setiap tahun saat hamil atau bersalin. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *millennium* ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah sampai $\frac{1}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Rendahnya kesadaran ibu hamil menjadi factor penentu angka kematian. Survey data di Indonesia AKI sebanyak 359/100.000 Kelahiran Hidup (2012) dan AKB adalah 34/1000 Kelahiran Hidup. Anemia salah satu penyebab utama dalam Angka Kematian Ibu Hamil (AKI). (Kemenkes, 2014)

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator mengukur status kesehatan ibu di suatu wilayah. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Target *millennium* Development Goals (MDG's) adalah 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Perdarahan menempati presentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%). Anemia dan kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan (Kemenkes RI, 2014). Saat ini angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Survey Data di Indonesia AKI sebanyak 359/100.000. Kelahiran Hidup (KH) (2012) dan AKB adalah 34/1000 kelahiran hidup. Anemia salah satu penyebab utama dalam Angka Kematian Ibu Hamil (AKI).

Anemia, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan sulit diatasi diseluruh dunia. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling utama, dimana diperkirakan 41,8% wanita hamil diseluruh dunia mengalami anemia. *World Health Organization* (WHO) mengatakan, 40% kematian ibu dinegara berkembang berhubungan dengan

anemia pada kehamilan. Penyebab utama anemia terjadi karena defisiensi besi dan perdarahan akut. Ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia mencapai 63,5% sangat tinggi di banding Amerika yang hanya 6%. Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 12 gr% (WHO, 2013)

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kematian pada ibu hamil. Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2012 menyatakan angka kematian ibu secara nasional yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu hamil adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, partus lama 5%, abortus 5% dan lain-lain. Shofiana *et al* (2018) menyatakan anemia dianggap menjadi faktor terpenting peningkatan beban penyakit di Indonesia. Ibu hamil kelompok yang rentan terkena masalah anemia. Anemia gizi besi timbul disebabkan karena kekurangan zat besi yang mengakibatkan proses pembentukan sel darah merah terganggu. Tingginya prevalansi anemia disebabkan kurangnya asupan zat besi, rendahnya absorbs zat besi, pendarahan, penyakit malaria, infeksi cacing maupun infeksi lainnya.

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2013) angka kejadian anemia mencapai 57,1% dan ditahun (2018) angka kejadian anemia di Jawa Tengah meningkat dengan jumlah anemia paling banyak pada usia pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Dalam hal ini Pemerintah Jawa Tengah dalam upaya menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil adalah dengan adanya pemberian pelayanan kesehatan ibu dan bayi di puskesmas maupun rumah sakit. Pemerintah Kota Klaten melalui Dinas Kesehatan telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil. Upaya yang telah terealisasi antara lain adalah pemberian tablet besi, pelayanan dokter ahli kandungan dan kebidanan (drSpOG) (Dinkes Kota Klaten, 2017).

Setyawati dan Syauqy, (2014) menyatakan Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetri yang utama. Anemia dalam kehamilan memberi dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Gangguan pada pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak pada janin dapat terjadi akibat keadaan kekurangan besi (Fe) yang dialami oleh ibu hamil. Pada ibu hamil, keadaan kekurangan besi (Fe) ini dapat menyebabkan meningkatkan resiko kematian janin selama periode prenatal, keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi lahir rendah (BBLR), memicuhi perteksi dan gagal jantung saat kehamilan, perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, dan bahkan kematian ibu dan bayi merupakan resiko yang dihadapi oleh ibu hamil yang mengalami anemia berat. Secara keseluruhan 20-40% dari 50.000 kematian maternal juga disebabkan anemia saat kehamilan.

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun (2017) penanggulangan anemia dilakukan dengan memberi 90 tablet Fe kepada ibu selama masa kehamilan ,cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 92.64%, meningkat disbanding tahun 2016 yaitu 88.12%. Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe selama lima tahun terakhir (2013-2017). Kabupaten/kota dengan pemberian Fe tertinggi adalah Kota Tegal yaitu 100.6% Kebumen 98.8% dan Kota Semarang 98.5% Kabupaten/Kota dengan presentase pemberian Fe terendah adalah Wonogiri 82.8% Grobogan 84% Semarang 86% dan Kota Klaten yaitu 99.86%. Kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi indicator penting ibu hamil dalam menurunkan angka kejadian anemia di tahun 2017.

Kepatuhan adalah ketaatan seseorang dalam melakukan cara pengobatan atau perilaku yang disarankan orang lain. Salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya kepatuhan adalah pengetahuan terhadap penyakit. (Iffa *et al.*, 2018). Kepatuhan minum tablet besi merupakan bentuk perilaku yang terwujud karena adanya kesadaran dan pengetahuan yang diperoleh dari luar, serta keyakinan dan adanya dorongan dari orang lain, seperti keluarga, petugas kesehatan, tetangga,

atau teman dekat. Bagi pelaksana dan pengelola arti dari keberhasilan suatu program yang direncanakan arti dari sebuah keberhasilan adalah meningkatnya cakupan program pemberian tablet besi dan menurunnya angka prevalensi anemia pada sasaran yang dilayani. (Niven, 2013).

Juwita (2018) menyatakan mayoritas ibu hamil tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan maupun fasilitas kesehatan sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut masih banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan maupun fasilitas kesehatan terkait anemia, akibat dan dampaknya bagi ibu dan janin serta cara pencegahannya. Ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan tentang manfaat tablet fe, efek samping yang ditimbulkan setelah mengkonsumsinya, serta kapan sebaiknya mengkonsumsi tablet Fe tersebut masih tergolong banyak. Ibu hamil tidak mengetahui dan menyadari apa saja masalah yang terjadi selama kehamilan. Apalagi ibu dalam kondisi sehat-sehat saja sehingga ibu enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Untuk itulah diperlukan peranan dari fasilitas kesehatan terkait meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe agar ibu patuh mengkonsumsinya sebagai upaya untuk mencegah dan mengobati anemia selama kehamilan.

Ariani, *et al* (2017) Menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, dapat diterima. Dari hal ini dapat diasumsikan bahwa peran keluarga sangatlah dibutuhkan oleh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil dalam proses pengobatan, menghasilkan ibu hamil yang teratur minum setiap harinya. Sehingga dapat terlihat bahwa keluarga memang mempunyai peran yang sangat penting bagi kepatuhan seorang penderita dalam minum tablet Fe. Namun dari pernyataan tersebut ada juga ibu hamil yang kurang dukungan keluarga atau memiliki kepatuhan konsumsi tablet Fe rendah.

Martalisa A A,Widyawaty D E (2016) Menyatakan bahwa motivasi keluarga ibu hamil mempengaruhi keteraturan minum obat. Hal ini dikarenakan

peran keluarga sangatlah dibutuhkan dikarenakan ketika kurangnya motivasi keluarga terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe dapat menyebabkan seorang ibu hamil menjadi tidak teratur mengkonsumsi tablet fe, karena masa kehamilan seorang ibu merasa cemas dalam menghadapi kehamilannya. Motivasi yang diberikan keluarga selama hamil dapat mengurangi ketidaktahuan ibu serta mengembalikan kepercayaan diri ibu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

Niven (2013) menyatakan factor yang mempengaruhi ketidakpatuhan antara lain adalah pemahaman instruksi, kualitas, interaksi, isolasi social dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian. kurangnya motivasi keluarga terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe dapat menyebabkan seorang ibu merasa cemas dalam menghadapi kehamilannya. Dorongan motivasi yang diberikan selama hamil dapat mengurangi ketidaktahuan ibu serta mengembalikan kepercayaan diri ibu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

Untuk memberikan informasi mengenai kehamilan, pentingnya dukungan keluarga dalam konsumsi fe pada ibu hamil tentunya harus diperhatikan media yang dapat memuat informasi kesehatan yang dapat merangkum informasi secara detail. Buku saku dipilih sebagai media dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu hamil.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dalam pentingnya dukungan keluarga mengkonsumsi tablet fe dengan disajikan menggunakan media buku saku.

C. MANFAAT

Project buku saku ini dapat bermanfaat untuk penulis sebagai pengalaman baru dalam membuat proyek KIE. Project buku saku ini dapat bermanfaat pula untuk ibu hamil dalam pentingnya tablet fe pada saat kehamilan sertabuku saku ini dapat

bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya bahwa dukungan keluarga itu sangat dibutuhkan ibu hamil dalam konsumsi tablet fe pada masa kehamilan.